

iconies

International Conference
On Islamic Economics and Business

PROCEEDINGS

Strengthening Islamic Economics
in Facing Asean Economic Community



Ir. Soekarno Building (Rector Building) | Maulana Malik Ibrahim State Islamic University | Malang

2-3 November 2015



Faculty of Economics
Maulana Malik Ibrahim
State Islamic University
Malang

**International Conference On Islamic Economics and Business
"Strengthening Islamic Economics in Facing Asean Economic Community "**

November 2-3, 2015

Editorial Board

Editor in Chief

Irmayanti Hasan

Reviews Editor

Putri Kurnia Widiati
Maretha Ika Prajawati
Esy Nur Aisyah
Ahmad Sidi Purnomo

Published by :

Economic Faculty, UIN Maliki Malang

Gajayana Road 50, Malang. Phone : (0341) 558881, Fax : (0341) 558881

Web : www.fe.uin-malang.ac.id

E-mail : feuinmlg@yahoo.co.id

FOREWORD

It is my great pleasure to welcome you to 3rd ICONIES the International Conference on Islamic Economics and Business and to the beautiful city – Malang, Indonesia. The conference will take place during November, 2 to 3; it has always attracted researchers, educators and practitioners of Islamic economics and business and related disciplines from all over the world. Participants have found in these meetings an excellent opportunity to share their experiences with colleagues from distance places and often continued to cooperate with them on their subjects of interest.

The common goal of 3rd ICONIES was to deliberate on an important, yet relatively neglected, area in Islamic Economics. In view the nascent stage of the discipline, a good part of the earlier work on Islamic economics was focused on explaining the fundamental economic doctrines of Islam. Surprisingly, Islamic banking and finance received the greatest share of the Islamic economists attention. The conference also to serve as a primary channel of knowledge sharing and the promotion of Islamic economics internationally. An important goal of the conference is to encourage learning from each other by exchanging ideas and views, and networks.

A successful conference cannot be organized without the effort of many persons. I would like to thank both working teams from Faculty of Economics UIN Maulana Malik Ibrahim Malang and Bank Rakyat Indonesia Syariah for their enormous contribution towards the detailed arrangement of this conference. Special thanks to the keynote Speakers Prof. Dr. Abdul Ghafar Ismail and Dr. Hafas Furqani.

Furthermore, I would like to express my gratitude to the authors who submitted their papers to the ICONIES as well as reviewers for their contribution and also the conference participants and effort to an excellent conference proceeding. Finally, let me welcome all of you to the International Conference on Islamic Economics and Business conference 2015. Please accept our best wishes for a wonderful and stimulating stay in Malang. I hope you will enjoy the conference and have a wonderful time.

Regards,

Irmayanti Hasan
Conference Manager

Content

Editorial Board.....	i
Foreword	ii
Conference Schedule	iii
Collection of Abstract	v

A. The Philosophy of Islamic Economies

1. <i>Developing Islamic Economics As A Body Of Knowledge: Issues And Challenges</i> Hafas Furqani.....	1
2. <i>Aplikasi Kaidah-Kaidah Fikih Muamalah Dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (Analisis Komparatif Antara Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Dan Majjalat Al-Ahkâm Al-Adliyyah)</i> Abbas Arfan.....	2
3. <i>Implementasi Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perbankan Syariah di Indonesia Sebagai Strategi menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean</i> Galuh Kartiko.....	3
4. <i>Desain Metodologi Berbasis Epistemologi Islam Untuk Rekonstruksi Teori Akuntansi Islam</i> Satia Nur Maharani.....	4
5. <i>Penguatan Pondasi Paradigmatik Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia</i> Mohamad Nur Yasin	5
6. <i>Progresivitas Hukum Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (Kajian Terhadap Penerapan Qawâ'id al Fiqhiyyah (Methods of Jurisprudence) dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional)</i> Syaugi Mubarak Seff	6

B. Islamic Micro – Macro

1. <i>The Participation of Islamic University on Micro and Small Business Empowerment: A Phenomenological Study at UIN Maliki Malang</i> Muhammad Djakfar.....	7
2. <i>Islamic Microfinance Institutions Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Role In Liberating Society From Moneylenders</i> Rozalinda	8

C. Issues in Islamic Management & Accounting

1. <i>Hidden Profit</i> Basuki Rachmat.....	9
2. <i>Factors Affecting The Corporate Governance Disclosure In Islamic Perspective</i> Dwi Sulistiani, Nailun Ahmad Ridho.....	10

3.	<i>Mengintegrasikan Pendidikan Melek Keuangan Berbasis Syariah Di Perguruan Tinggi</i> Muslichah, Tutik Arniati	11
4.	<i>Evolusi Syariah Sustainability Melalui Corporate Social Responcibility dan Created Shared Value : Desain Hermeneutika Paradigma Kritis</i> Devika Khan, Wahyuddin Abdullah.....	12
5.	<i>Analisis Persepsi Akuntan Publik Terhadap Akuntabilitas Keuangan Partai Politik</i> M. Cholid Mawardi, Abdul Wahid M, Budi Wahono.....	13
6.	<i>Kualitas laba dan Pengungkapan Etika Bank Syariah di Indonesia</i> Ulfi Kartika Oktaviana	14
7.	<i>Habitus Dalam Penyusunan Anggaran Badan Layanan Umum Di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri</i> Yona Octiani Lestari, Dwi Sulistiani	15
8.	<i>Mengurangi Tingkat Risiko Dengan Manajemen Islami</i> Asep Dadan Suganda, Hadi Peristiwo	16

D. Practice of Islamic Economic : Islamic Banking, Finance & Capital Market, UMKM

1.	<i>منتج المراجعة بالذهب في البنك الحكومي الإندونيسي الإسلامي: دراسة تحليلية تقويمية</i> Mardiana.....	17
2.	<i>Key Success Factors To Increase Value Rasulullah Companies In. Bank Indonesia Branch Muamalat Malang</i> Irmayanti Hasan, Putri Kurnia Widiati	18
3.	<i>Analyzing about Understanding and Honesty of Tax Obligator to Nation Taxation Rule (PP Number 46, 2013) and SAK ETAP of Small Industry (UMKM) in Malang Town</i> Sri Andriani, Ahmad Mu'is	19
4.	<i>The Efect of Green Marketing to the Preference of Islamic Banking Customers Through Marketing Mix</i> Nihayatu Aslamatis Solekah	20
5.	<i>Financial Motivation To Investment: The Evidence of Jakarta Islamic Index</i> Maretha Ika Prajawati, Basir. S	21
6.	<i>Menggali Indikator Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Dalam Islam dan Implementasinya di Uin Maliki Malang</i> Ilfi Nur Diana	22
7.	<i>Pengelolaan Keuangan Publik di Indonesia: Tinjauan Keuangan Publik Islam</i> Aan Jaelani	23
8.	<i>Analisis Preferensi Dan Sikap Nasabah Bank Syariah Di Purwokerto</i> Chandra Warsito	24

9. <i>Implementasi Akad Musyarakah Pada Pembiayaan Hunian Syariah (PHS) Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang</i> Misbahul Munir, Amalia Nur Addina, Anik Mahmudah.....	25
10. <i>Analisis Penerapan Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah</i> Rahmatika Ulin Ni'mah, Astrini Suci	26
11. <i>Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi Global</i> Lulu Nurul Istanti	27
12. <i>Analisis Elastisitas Permintaan Beras Di Indonesia</i> Zaim Mukaffi	28
13. <i>Implementasi Diversifikasi Produk Berdasarkan Analisis Structure-Conduct-Performance Pada Industri Suwar Suwir di Kabupaten Jember</i> M. Fatkhur Rozi	29
14. <i>Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat By Name By Address Berbasis Koperasi Syari'ah (Studi Pada Koperasi Pandawa)</i> Sri Mulyani	30
15. <i>Kualitas Layanan Perbankan Syariah Berdasarkan Persepsi Pelanggan</i> Yayuk Sri Rahayu	31
16. <i>Bee Generation: Profil SDM Unggul Lembaga Keuangan Syariah Berkarakter Ulul Albab</i> Siswanto dan Anas Budiharjo	32
17. <i>Perumusan Strategi Operasi pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Jawa Timur</i> Fien Zulkarnain.....	33
18. <i>Model Kewirausahaan Berbasis Karakter Islami Bagi Guru Sekolah Binaan Kartika Candra Kirana Di Wilayah Malang</i> Heny Kusdiyati.....	34
19. <i>Tradisi Ziarah Makam Sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tebuireng Kabupaten Jombang</i> Masruchan	35
20. <i>Perspektif Ekonomi dan Perspektif syariah Dalam Budaya Bagi Hasil Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa</i> Hariyati, Khoiril Anwar.....	36
21. <i>Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Di Kawasan Selatan Jawa Timur</i> Norida Canda Sakti	37

22.	<i>Penilaian Kinerja saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia</i> Agus Sucipto, Zuraidah.....	38
23.	<i>Analisis Information System, Strategic Analysis and Evaluation sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah Di Kota Malang dalam Menghadapi MEA</i> Zuraidah, Esy Nur Aisyah.....	39
24.	<i>Implementasi Pengendalian Internal Pada Asset Ukm Guna Mengurangi Risiko Fraud</i> Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, Sri Yati	40
25.	<i>Dampak Rasio CAMELS Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perbankan Syari'ah (Perbankan Syari'ah Di Indonesia)</i> Siti Aminah Anwar, Junaidi, Moh. Amin	41
26.	<i>Prediksi Financial Distress Model Altman Z-Score Dan Model Bankometer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014</i> Dewi Puspitaningsih, Ubud Salim, Siti Aisjah	42
27.	<i>Upaya Peningkatan Pendapatan Penambang Belerangdi gunung Ijen Banyuwangi; Perspektif Pendidikan Ekonomi</i> Aliya Fatimah.....	43
28.	<i>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi</i> Muhammad Sulhan	44
29.	<i>Pengembanganagrowisata Melalui Pengorganisasian Komunitas Desa Wisata (Desa Wisata Lombok Kulon, Kabupaten Bondowoso)</i> Dedy Wijaya Kusuma	45
30.	<i>Penguatan Modal UMKM Melalui Linkage Perbankan Syariah dan LKM (BMT) sebagai Upaya Penegntasan Kemiskinan</i> Ahmad Ajib Ridlwan, Clarashinta Canggih, Rosa Prafitri Juniarti	46
31.	<i>Stabilitas Moneter Di Indonesia Melalui Penerapan Gold Dinar : Sebuah Tinjauan Analisis SWOT</i> Clarashinta Canggih, Ahmad Ajib Ridlwan	47

**MODEL KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KARAKTER ISLAMI BAGI GURU
SEKOLAH BINAAN KARTIKA CANDRA KIRANA
DI WILAYAH MALANG**

Oleh:

Dr. Heny Kusdiyanti, S.Pd.,MM
Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang no 5 Malang, Jawa Timur 65145
Email : henykusdiyanti@yahoo.com

Abstrak

Organisasi Persatuan Istri Prajurit atau yang dikenal dengan singkatan PERSIT adalah dukungan terbesar untuk mendampingi tugas suami untuk mengembangkan tanggungjawab sebagai pengaman negara. Dengan kondisi yang sebagian besar adalah tidak berkarir dan sebagai pelayanan masyarakat, hal ini menyebabkan beberapa anggota PERSIT dilibatkan sebagai pembina guru-guru sekolah di sekolah binaan PERSIT dan dituntut harus dapat mengembangkan jiwa bisnisnya melalui sebuah program, yaitu program bisnis wilayah kesatuan yang dikenal dengan sie ekonomi dan sie pendidikan dalam organisasi Persit. Diharapkan pula dapat mengembangkan sayap yang lebih luas lagi sebagai pengembangan keahlian dirinya yang selanjutnya haruslah diciptakan peluang usaha yang kondusif. Kondisi saat ini tidak boleh dibiarkan, dengan demikian perlu adanya upaya serius untuk pemberdayaan Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Chandra Kirana berbasis karakter islami terutama yang berada di wilayah malang untuk meningkatkan kemampuan Sumberdaya Manusia. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas SDM dan produktifitas berbasis karakter islami bagi kerja Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Chandra Kirana di wilayah Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendampingan dan konsultasi bisnis kewirausahaan dan pendampingan bagi Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Chandra Kirana yang berbasis karakter islami di wilayah Malang. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Analisis situasi (lingkungan), (2) Identifikasi Karakteristik responden, (3) Identifikasi kebutuhan riil responden, (4) berdasarkan analisis situasi, identifikasi Karakteristik dan kebutuhan riil responden, maka disusun model pendampingan dan konsultasi bisnis kewirausahaan bagi Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Chandra Kirana di wilayah Malang.

Keywords: Kewirausahaan, Berbasis karakter islami, Sekolah binaan, Persit Kartika Chandra Kirana

LATAR BELAKANG

Bisnis dengan segala macam aktivitasnya terjadi dalam kehidupan kita setiap hari, sejak bangun pagi hingga tidur kembali. Uang yang dibelikan beragam produk juga merupakan salah satunya yang diperoleh dari bekerja pada suatu bisnis. Contoh di atas menunjukkan betapa komprehensifnya cakupan bisnis. Bila semua cakupan bisnis ini dicoba diterjemahkan, maka akan muncul pengertian yang komprehensif pula.

.Kamus Bahasa Indonesia mengartikan bisnis sebagai “usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha”. Skinner (1992) mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut Anoraga dan Soegiastuti (1996) bisnis memiliki makna dasar sebagai “the buying and selling of goods and services”.

Pandangan Straub dan Attner (1994), bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud (dapat diindera), sedangkan jasa adalah aktivitas-aktivitas yang memberi manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya. Dari semua definisi yang digali dari fakta bisnis tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu organisasi/pelaku bisnis akan melakukan aktivitas bisnis dalam bentuk:(1) memproduksi dan atau mendistribusikan barang dan/atau jasa,(2) mencari profit dengan menjual, menyewakan, mengerjakan sesuatu, mendistribusikan, dan aktivitas sejenis lainnya, dan (3) mencoba memuaskan keinginan konsumen.

Setiap organisasi bisnis akan melakukan fungsi dan aktivitas yang sama. Dengan hantaran pengamatan terhadap definisi yang digali dari fakta bisnis yang ada, sepintas, banyak dari kita akan beranggapan “kalau begitu lalu apanya yang beda? Kan faktanya sama, fungsinya sama dan aktivitasnya juga sama!” Anggapan ini bisa dimaklumi jika kita berhenti sampai di sini.

Bangunan bisnis Islami jika didalami sebenarnya bisa dibandingkan dalam sejumlah aspeknya dengan bisnis non Islami. Perbandingan ini akan memudahkan pemahaman terhadap faktanya sedemikian sehingga memudahkan kita untuk melihat perbedaannya dan juga meluruskan dalam mempraktikkannya. Berikut ikhtisar anatomi bisnis Islami vs bisnis yang tidak Islami (konvensional sekuler) : (1) Asas Aqidah Islam (2) Motivasi (3) Orientasi (4) Strategi (5) Manajemen/Strategi Fungsional Operasi/Proses (6) Manajemen/Strategi

Fungsional Keuangan . (7) Manajemen/Strategi Fungsional Pemasaran

(8) Manajemen/Strategi Fungsional SDM , (9) Sumberdaya

Jika sembilan karakter bangunan bisnis Islami ini diringkas, maka pembedanya dengan bisnis yang tidak Islami adalah pada aspek Keberkahan. Berkah adalah ridlo Allah Swt atas amal bisnis, yaitu ketika bisnis dijalankan sesuai dengan syariah-Nya. Karenanya, aktivitas bisnis Islami tidak dibatasi kuantitas kepemilikan hartanya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

Atas dasar itu, menjadi penting penggunaan istilah ‘bisnis Islami’ atau ‘bisnis syariah’ untuk menegaskan sifat bangunan bisnis yang dilakukan dan memberi efek edukasi pada masyarakat luas bahwa kita memang tengah hidup dalam sistem yang tidak islami.

Bisnis yang sukses umumnya adalah bisnis yang mendapat ‘berkat’ (profit, tumbuh dan sinambung), tapi tidak atau belum tentu berkah. Lalu, kalau pun ada yang ‘berkat’ dan berkah, jumlahnya sedikit dan sulit berkembang optimal, karena terhambat perilaku bisnis sekuler yang menghalalkan segala cara. Mulai dari uang pelicin saat perizinan usaha, kickbak yang diminta saat berhasil memenangkan tender, menyimpan uang dalam rekening koran yang berbunga, hingga iklan yang tidak senonoh. Suka tidak suka, ini semua karena bisnis kita hari ini hidup dalam sistem kapitalistik, sistem yang tidak ideal lagi destruktif.

Bisnis Islami hanya akan hidup secara ideal dan sistem dan lingkungan yang Islami pula. Sebaliknya bisnis non Islami juga hanya akan hidup secara ideal dalam sistem dan lingkungan yang sekuler/sosialis. Itu semua karena - bagaimanapun - aktivitas bisnis akan sangat bergantung pada sistem dan lingkungan ada..

STUDI PUSTAKA

A. Konsep Dasar

Studi- studi tentang masyarakat, khususnya masyarakat pesisir, di berbagai wilayah Indonesia telah memberikan gambaran yang jelas bahwa persoalan kerawanan sosial-ekonomi, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan, kelembagaan sosial yang lemah, serta kesulitan akses modal usaha, teknologi, dan pasar, merupakan masalah-masalah serius yang perlu diatasi (Mubyarto dkk.1984, Masyuri, 1999; Kusnadi,2002: Masyuri Imron,2003).

Dengan memperhatikan masalah-masalah sosial yang secara langsung dihadapi oleh masyarakat, khususnya masalah kemiskinan dan kesulitan-kesulitan ekonomi lainnya, hal ini merupakan alasan atau latar belakang yang patut dipertimbangkan secara seksama tentang diperlukannya program-program pemberdayaan Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Candra Kirana di wilayah Malang. Melalui program demikian diharapkan terbangun wawasan visioner dan kemampuan Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Candra Kirana di wilayah Malang dalam mengelola potensi sumber daya lingkungannya secara lestari dan berkelanjutan, Menurut Kusnadi dan Rudito, 2003) paradigma program pemberdayaan masyarakat miskin didasari oleh unsur-unsur yang relevan dengan Karakteristik budaya dan kebutuhan sosial ekonomi. Unsur-unsur yang harus dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

Pertama. Adanya sikap *empati-simpatik* artinya adalah adanya kesadaran nasib masyarakat, baik dari pelaksanaan program, maupun masyarakat. Sikap ini penting sebagai modal budaya untuk membangun kesadaran berbagai pihak bahwa suatu program pemberdayaan benar-benar diarahkan untuk meningkatkan derajat kesejahteraan. Semua pihak harus ikut menjaga kelangsungan program.

Kedua, bersifat *terfokus* kepada kelompok sosial yang paling rentan secara ekonomis. Hal ini dilakukan agar program pemberdayaan tidak jatuh kepada pihak-pihak yang tidak berhak.

Ketiga, berorientasi *partisipatif*, Artinya, masyarakat harus dilibatkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program. Hal ini penting agar masyarakat benar-benar menjadi subyek pemberdayaan. Merekalah yang paling tahu terhadap masalah kebutuhan hidupnya. Mereka juga mengerti apakah suatu program berhasil atau gagal berdasarkan parameter yang kontekstual-lokal. Para birokrat, LSM, PT, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pemberdayaan harus mengambil peran sebagai mediator, fasilitator, dan katalisator.

Sebagai salah satu pendekatan dalam pembangunan masyarakat atau komunitas, kelembagaan sosial ekonomi memiliki nilai yang strategis karena beberapa hal, yaitu (1) menjadi wadah penampung harapan dan pengelola aspirasi kepentingan pembangunan warga, (2) menggalang seluruh potensi sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat sehingga kemampuan kolektivitas, sumber daya, dan akses masyarakat meningkat, (3) memperkuat solidaritas dan kohesivitas sosial sehingga kemampuan bergotong royong masyarakat berkembang, (4) memperbesar kemampuan *bargaining position* masyarakat dengan pihak-pihak

atas desa, dan (5) mengembangkan tanggung jawab kolektif masyarakat atas pembangunan wilayah (Syafullah dkk.2003).

Recana Pengembangan Usaha bagi Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Chandra Kirana Sebagian responden 50% menyatakan berkeinginan mengembangkan usaha dengan harapan dapat menambah pendapatan, sedangkan 40% kesulitan pengelolaan kegiatan usaha yang sudah ada sehingga tidak ada rencana menambah kegiatan usaha dalam bentuk yang berbeda dengan yang sudah ada.(Kusdiyanti, 2014)

Peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan sosial memiliki kontribusi besar untuk meningkatkan kualitas SDM Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Candra Kirana di wilayah Malang . Dengan kemampuannya mengelola potensi sumber daya alam yang tersedia, hal ini akan menjamin aktivitas pembangunan yang berkelanjutan di organisasi Persit Kartika Chandra Kirana di wilayah Malang. Dalam konteks demikian pemberdayaan Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Candra Kirana di wilayah Malang merupakan hal yang penting untuk diperhatikan semua pihak.

Perkembangan dan peningkatan bisnis yang baik merupakan harapan bagi setiap pelaku usaha. Upaya dan langkahpun selalu dilakukan untuk meningkatkan usahanya, misalnya dengan menambah jumlah outlet, meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran, serta memperbesar skala usaha. Bahkan ada yang melakukan diversifikasi usaha atau perluasan bisnis pada bidang usaha yang baru. Meski bagi sebagian pelaku usaha kecil, istilah diversifikasi usaha tidak semua orang mengenalnya, tetapi banyak yang melakukannya. Hanya mereka tidak terpaku pada istilah-istilah semacam itu. Pada prinsipnya bagaimana bisa menemukan peluang usaha baru dan meningkatkan penghasilan dari usahanya.(Kusdiyanti, 2013)

Dalam usaha membina berwirausaha masyarakat secara teknis dapat melalui berbagai usaha diantaranya dengan pelatihan, konsultasi, pendampingan, bimbingan dan sebagainya. Masing-masing dari usaha atau cara tersebut harus disesuaikan dengan Karakteristik dan kondisi masyarakat. Pelaksanaan pembinaan terhadap usaha kecil dalam bentuk pelatihan (*training*) biasanya dilakukan untuk pengembangan SDM bagi usaha yang telah berdiri, dengan maksud untuk meningkatkan kinerja para pelaku usaha. (Kusdiyanti, 2011).

Penelitian yang berorientasi pembuatan model pembinaan berwirausaha berbasis dan memiliki asumsi : (1) Penumbuhan sikap inovatif dalam memandang usaha sebagai daya potensial untuk kegiatan ekonomik, dengan asumsi sikap adalah hasil belajar sehingga dapat dibina dan ditingkatkan; (2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan pemanfaatan usaha untuk kegiatan ekonomik/produktif, demikian pula pengetahuan adalah buah dari hasil belajar sehingga dapat ditingkatkan; (3) Sikap dan pengetahuan yang rendah dapat dibina agar berkembang.(Kusdiyanti, 2011).

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan berlangsung di wilayah Malang di sekolah- sekolah binaan Persit Kartika Candra Kirana adalah:

Skala Kecil : 1). Sekolah binaan Yonif 512 Qurata Yudha Brawijaya Malang, 2). Sekolah binaan Hubdam V Brawijaya Malang

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah emik (*emik view*) (Pelto dan Pelto, 1978:54-66). Pendekatan ini menempatkan Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Candra Kirana di wilayah Malang. Sebagai subyek yang otonom dalam memberikan persepsi dan penilaian tentang pemberdayaan kompetensi kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha terhadap dinamika dan kehidupan perekonomian mereka.

c. Informan Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Informan penelitian yang akan menjadi sumber informasi/data penelitian adalah Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Candra Kirana di wilayah Malang, baik para guru wirausaha (pemilik usaha), tokoh-tokoh masyarakat setempat, baik formal maupun informal. Jumlah informal bersifat relatif dan ditentukan berdasarkan kebutuhan analisis data. Metode penerapan model akan dilakukan dengan implimentasi mendalam dan pengamatan terlibat, yang merupakan metode utama dalam penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif (Spradley, 1979 dan 1997).

Dengan pendekatan triangulasi, data-data yang terinventarisasi diharapkan bersifat valid dan reliabel.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur Implementasi Pengembangan Model pendampingan dan konsultasi bisnis kewirausahaan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Prosedur Pengembangan

(a) Mengidentifikasi Karakteristik responden sebagai peserta pendampingan dan konsultasi bisnis; (b) Menganalisis situasi /lingkungan obyek penelitian; (c) Identifikasi kebutuhan riil peserta; Tahap selanjutnya adalah (d) Merancang model pendampingan dan konsultasi bisnis kewirausahaan bagi Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Candra Kirana di wilayah Malang. Dalam merancang model tim peneliti melibatkan pakar di bidang pendampingan dan konsultasi bisnis kewirausahaan, pengetahuan produk, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi, sehingga model pendampingan dan konsultasi bisnis yang akan dikembangkan akan tepat guna (efektif); (e) Menyusun Panduan Model pendampingan dan konsultasi bisnis kewirausahaan. Panduan ini berisi: Skenario pendampingan dan konsultasi bisnis, silabus pendampingan dan konsultasi bisnis, materi pendampingan dan konsultasi bisnis, pedoman bagi pendamping. (f). Validasi Panduan Model Pelaksanaan pendampingan dan konsultasi bisnis Kewirausahaan. Validasi akan dilakukan oleh para pakar dari kalangan akademisi maupun praktisi. Para ahli ini juga akan memvalidasi model pendampingan dan konsultasi bisnis, silabi, kurikulum dan materi yang berkaitan proses produksi, pasca panen menuju produk turunan yang dapat meningkatkan nilai tambah sekaligus dapat meningkatkan pendapatan Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Candra Kirana di wilayah Malang.

HASIL

A. Membangun karakter wirausahawan Islam

Bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha, boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena, keberadaannya sebagai '*khalifah fil ardh*' dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik; Dalam

kamus Bahasa Indonesia, wirausaha diidentikkan dengan wiraswasta, sehingga wirausahawan dapat disebutkan sebagai “Orang yang pandai atau berbakat mengenal produk baru, menentukan cara produksi baru, dan menyusun pedoman operasi, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Banyak factor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat terhadap profesi wirausaha. **Pertama**, *image* lama yang melekat pada orang yang aktif di bidang ini, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing tidak jujur, kikir dan sumber penghasilan tidak stabil. **Kedua**, sikap tidak tertarik pada kegiatan wirausaha itu juga dipicu oleh pemahaman yang terlalu simplistik (dangkal) terhadap ajaran agama, khususnya hadis-hadis yang secara sepintas dipahami seakan-akan tidak mementingkan kesuksesan di dunia; misalnya dunia ini penjara bagi orang yang beriman, dan surga bagi orang kafir; (Al-Hadis).

Paling tidak ada dua alasan mengapa kewirausahaan perlu dikembangkan di Indonesia, dengan penduduk yang mayoritas muslim. Dapat disebutkan :(1) Kenyataan dari sejumlah angkatan kerja yang ada, masih sangat sedikit yang tertampung dalam lapangan kerja, sehingga pembukaan lapangan kerja baru menjadi suatu keniscayaan dalam pemberdayaan masyarakat Indonesia, (2)Nabi Muhammad Saw yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam, adalah seorang pedagang yang sangat ulet dan professional, jujur, memegang amanah, dan terpercaya. Bahkan kredibilitas dan integritas pribadinya sebagai pedagang mendapat pengakuan, bukan hanya dari kaum muslimin, namun juga orang Yahudi dan Nasrani.

B. Sifat-Sifat Dasar Karakter Wirausaha Islam

Konsekuensi pentingnya kegiatan wirausaha, Islam menekankan pentingnya pengembangan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Budaya kewirausahaan muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerja. Dengan demikian, seorang wirausahawan muslim akan memiliki sifat-sifat dasar yang mendorong untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau aktifitas pada perusahaan tempatnya bekerja. Sifat-sifat dasar itu di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Selalu menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan. Ketetapan ditemukan antara lain pada konsep akidah; Sedangkan perubahan dilaksanakan pada masalah-masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas kehidupan, Bersifat inovatif, yang membedakannya dengan orang lain. Al-

Qur'an menempatkan manusia sebagai khalifah dengan tugas memakmurkan bumi, dan melakukan perubahan serta perbaikan; (Al-Hadis). Berupaya secara sungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain. Karakter dan kepribadian karyawan dibentuk secara berkelanjutan, bukan hanya untuk sesaat atau untuk dirinya sendiri, atau orang sesamanya. Tetapi juga untuk jangka yang lebih panjang, bagi generasi-generasi sesudahnya. Bukan hanya diusahakan berjalan secara baik pada masanya, namun juga sesudahnya. Jadi dibutuhkan pelembagaan bagi system kerja para karyawan. Banyak hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan bimbingan dalam hal ini.

C. Karakteristik Wirausahawan Islam

Dalam berbagai nash (ayat dan hadis), ditemukan bahwa karakter seorang wirausahawan muslim akan terlihat dalam kaitannya dengan delapan hal : (1) Motif atau niat dalam melaksanakan usaha, (2) Pandangan terhadap status, (3), Pandangan terhadap siapa yang harus dilayani, (4) Sikap terhadap system, (5) Sikap terhadap pelaksanaan kerja, (6) Sikap terhadap kesalahan atau kegagalan, (7) Keahlian dan *skill*, (8) Karakter dan Profesionalisme.

Motivasi seorang wirausaha muslim bersifat horizontal dan vertikal. Secara horizontal terlihat pada dorongannya untuk mengembangkan potensi diri dan keinginannya senantiasa mencari manfaat sebanyak-banyaknya untuk orang lain. Sementara secara vertikal dimaksudkan untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt. Motivasi disini berfungsi sebagai pendorong, penentu arah, dan penetapan skala prioritas. Keberhasilan seorang wirausahawan muslim bersifat independent. Artinya, keunggulannya berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luar dirinya.

Hal ini selain menimbulkan kehandalan menghadapi tantangan, juga merupakan garansi tidak terjebak dalam praktek-praktek negative yang bertentangan dengan peraturan agama. Integritas wirausahawan muslim tersebut terlihat dalam sifat-sifatnya sebagai berikut; (1) Takwa, tawwakal, zikir dan bersyukur. (2) Motivasinya bersifat vertikal dan horizontal. (3) Niat suci dan ibadah. (4) Memandang status dan profesi sebagai amanah. (5) Aktualisasi diri untuk melayani. (6) Mengembangkan jiwa bebas merdeka. (7) Azam bangun lebih pagi. (8) Selalu berusaha

meningkatkan ilmu dan ketrampilan. (8) Semangat hijrah. (9) Keberhasilan memulai. (10) Memulai usaha dengan modal sendiri walaupun kecil.

Berdasarkan prinsip itu maka seorang wirausahawan muslim memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi segala tantangan; dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa ia dapat mengatasi segala tantangan dan kegagalan yang ada. Dari analisis di atas jelaslah bahwa Islam mengajarkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi pengembangan dirinya dan bermanfaat bagi orang lain di sekitarnya.

KESIMPULAN

Kewirausahaan dan Perdagangan dalam pandangan islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan di pertanggungjawabkan kelak di akhirat. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki. Semangat kewirausahaan diantaranya manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki. Semangat kewirausahaan terdapat dalam Al-Qur'an

Program pendidikan khususnya untuk masyarakat yang saat ini dilaksanakan hanya berorientasi pada penguatan materi kognitif pengetahuan, sementara nilai-nilai yang terkait dengan jiwa kewirausahaan kurang mendapatkan sentuhan, meskipun ada tapi masih sangat terbatas. Baik di sadari atau tidak, pendidikan saat ini seringkali mengabaikan nilai-nilai terutama nilai keagamaan, bahkan cenderung dilupakan dan bahkan lambat laun semakin termarjinalkan dengan berbagai alasan. Padahal nilai-nilai spiritualitas merupakan puncak kesadaran tertinggi dari kehidupan manusia. Lebih jauh lagi, praktik pendidikan hanya memandang manusia sebagai instrumen fisik untuk mempertahankan ideologi yang saat ini dianut oleh dunia barat yaitu kapitalisme.

Kelemahan lain yang masih terasa dalam beberapa program pendidikan kecakapan hidup yang terjadi saat ini adalah pengelolaan lingkungan yang kurang baik. Hakekat pendidikan sebenarnya sebagai alat untuk menginternalisasikan nilai-nilai kurang terfasilitasi dengan baik,

terutama dalam program pendidikan non formal. Instrumental input maupun environmental input pendidikan dalam program PNF kurang mendapat perhatian sebagai bagian yang penting dalam iklim pembelajaran. Jarang sekali ditemui media yang dapat memperkuat internalisasi nilai, seperti contoh tidak ada satupun slogan yang dipasang dalam ruang belajar yang berisi penguatan nilai seperti: “kejujuran adalah kunci kesuksesan” atau yang lainnya. Disamping itu penyelenggara juga tidak memberikan tauladan sebagai *hidden curriculum* yang mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut, antara lain menyelenggarakan program tidak sesuai dengan pedoman, manipulasi data kegiatan, dan penyimpangan-penyimpangan lainnya yang menyebabkan tujuan program itu sendiri tidak dapat terlaksana karena kelalaian pengelola program.

Tidak kalah penting adalah peran fasilitator dan tutor sebagai orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik, dimana tutor dan fasilitator tidak dipersiapkan untuk mendidik dan membelajarkan peserta didik dengan nilai-nilai keagamaan maupun nilai-nilai pendidikan lainnya yang justru merupakan modal utama dari program pendidikan kecakapan hidup. Pertimbangan menjadi tutor lebih kepada kemampuan seseorang dalam memahami dan menguasai suatu materi tertentu, tanpa dipertimbangkan mengenai bagaimana seharusnya tutor disamping menyampaikan materi juga mampu menyisipkan nilai-nilai kewirausahaan berdasar keagamaan agar peserta didik dapat menjiwai apa yang mereka lakukan sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian terhadap Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusdiyanti Heny. 2009. *Peningkatan Kompetensi Usaha Sebagai Peluang Kewirausahaan UKM Tradisional*. Malang
- _____ 2009. Peran kompetensi Kewirausahaan UKM Tradisional Pada Keberlangsungan Usaha. Malang
- _____ 2010. Pemberdayaan dan Konsultasi Bisnis Pengepul Sampah. Malang
- _____ 2011. Pemberdayaan mahasiswa dalam program PKM-K di Universitas Negeri Malang.
- _____ 2013. Eksplorasi Potensi dan Kompetensi Kewirausahaan Guru sekolah binaan PERSIT Kartika Chandra Kirana . Malang
- Kusnadi dkk. 2004. *Evaluasi Program PEMP TA 2003 di Propinsi Jawa Timur untuk Kabupaten: Lumajang, Malang, Jember, Tulungagung, Situbondo, dan Sumenep*. Surabaya: Konsorsium Kemitraan Bahari Regional Centre Jatim.
- _____. 2006. 6 Tahun “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir: Penguatan Kelembagaan Sosial Ekonomi dan Dinamika Pembangunan Kawasan Pesisir”, *Makalah* diskusi yang disampaikan di hadapan staf Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Ditjen Kelautan, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil, DKP, Jakarta, 17 Mei 2006.
- Masyhuri. 1999. *Pemberdayaan Nelayan Tertinggal dalam Mengatasi Krisis Ekonomi*. Jakarta: LIPI.
- Masyhuri Imron. 2003. “Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan”, dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 5 (1): 63-81.
- Mubyarto dkk. 1984. *Nelayan dan Kemiskinan: Studi Ekonomi Anthropologi di Dua Desa Pantai*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pelto, Pertti J. Dan Gretel H. Pelto. 1978. *Anthropological Research*. Cambridge: Combridge University Press.
- Rudito, Bambang dan Arif Budimanta. 2003. *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*. Jakarta: ICSD.
- Syaefullah, Budi yana dkk. 2003. *Organisasi Berbasis Masyarakat*. Jakarta: INCIS.
- Prawiraranegara, A. Sidik. 1994. “Pokok-pokok Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan dan Pengembangan Pengusaha Kecil”, dalam Djabaruddin Djohan dan Husni Rasyad

(Peny.). *Mencari Bentuk dan Metoda Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil dan Sektor Informal*. Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung, hal. 1-13.

Spradley, James P. 1979. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston

Yustika, Ahmad Erani. 2002. *Pembangunan dan Krisis: Memetakan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

_____. 2003. *Negara vs Kaum Miskin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Karebet Widjajakusuma *Bisnis Syariah* edisi 35, 22 Jumadil Awwal – 6 Jumadil Akhir 1431 H/7 Mei – 20 Mei 2010

Sumber <http://www.pengusaharindustriyariah.com/artikel-bisnis/176--anatomi-bisnis-islami.html>

Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1977), hlm. 601

Dr. Salim Segaf Al-Djufri, *Islamic Business Strategy for Entrepreneurship: Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami*, (Jakarta: Tim Media Communications, 2005), hlm. 9-11